

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan memiliki peran strategis untuk membentuk karakter bangsa yang kuat dan bertanggung jawab. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, spiritualitas, dan nilai-nilai kemanusiaan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. PAI bukan hanya sekadar penyampaian pengetahuan agama secara kognitif, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa

---

<sup>1</sup> Universitas Nurul Jadid, "The Role Of Educational Institutions In" 01, No. 01 (2023): 1182–90.

baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki dimensi yang holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di banyak sekolah, termasuk di SMP N 25, masih menghadapi berbagai tantangan signifikan yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode konvensional yang bersifat *teacher-centered* (berpusat pada guru), di mana guru menjadi pusat pembelajaran dan sumber utama informasi, sementara siswa memainkan peran yang sangat pasif sebagai penerima informasi. Dalam pendekatan ini, guru lebih banyak melakukan aktivitas mengajar seperti ceramah dan penjelasan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal informasi yang diberikan tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Pendekatan pembelajaran konvensional ini terbukti kurang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam dan aplikasi praktis seperti PAI. Metode pengajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi pasif, tidak antusias, dan kurang termotivasi untuk belajar. Siswa sering merasa bahwa materi pembelajaran PAI kurang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga

---

<sup>2</sup> Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral," Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan 1, No. 1 (2018): 27–33

<sup>3</sup> Farraz Aulia Ihsan Et Al., "Kelemahan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia : Penyebab Dan Solusi" 02, No. 1 (2025): 262–74.

tidak melihat manfaat praktis dari pembelajaran tersebut.<sup>4</sup>

Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di kelas VII SMP N 25 saat ini masih menggunakan metode konvensional yang bersifat *teacher-centered*, dengan tingkat keterlibatan siswa yang kurang, motivasi belajar yang cenderung kurang, dan hasil belajar yang belum merata. Meskipun demikian, sarana dan prasarana sekolah memadai, guru terbuka terhadap inovasi pembelajaran, dan siswa menunjukkan potensi untuk belajar dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Kondisi ini menunjukkan bahwa SMP N 25 memiliki potensi yang cukup besar untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran PAI sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VII. Observasi awal ini menjadi dasar kuat bagi pelaksanaan penelitian tentang pengaruh PBL dan PJBL terhadap motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP N 25.

Kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa diduga kuat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) monotonitas dan kesamaannya metode pembelajaran yang digunakan, yang didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab; (2) kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna dan interaktif; (3) kurangnya penggunaan media dan sumber belajar yang menarik dan variatif; (4) belum optimalnya penghubungan materi PAI dengan masalah dan konteks kehidupan nyata siswa; (5)

---

<sup>4</sup> Rully Letizia S Hal Et Al., "Motivasi Dan Tantangan Guru Pai Dalam Menggunakan Media Pembelajaran" 3, No. 1 (2025): 198–205.

kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif yang *student-centered*.

Mengingat urgensi peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan pentingnya peran pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, perlu dicari dan dikembangkan solusi inovatif yang dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai model pembelajaran inovatif telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai negara dengan hasil yang menjanjikan. Dua di antara model pembelajaran inovatif yang telah mendapat perhatian luas dari komunitas pendidik dan peneliti adalah *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL).

*Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran inovatif yang mengorganisir pembelajaran di sekitar masalah-masalah autentik dan bermakna yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Dalam PBL, siswa tidak menerima materi secara langsung dari guru, melainkan secara aktif melakukan penyelidikan sistematis, analisis mendalam, dan berpikir kritis dalam mengatasi masalah yang kompleks dan menantang. Siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi apa yang perlu mereka ketahui dan pahami untuk menyelesaikan masalah tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur, bukan sebagai pemberi informasi utama. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat relevansi langsung antara

apa yang mereka pelajari dengan masalah nyata yang mereka hadapi.<sup>5</sup>

*Project Based Learning* (PJBL) adalah model pembelajaran inovatif lainnya yang melibatkan siswa secara aktif dan mendalam dalam mengerjakan proyek nyata selama periode waktu yang ditentukan untuk menghasilkan produk konkret atau menemukan solusi terhadap permasalahan atau tantangan yang kompleks. Dalam PJBL, siswa memiliki otonomi yang lebih besar dalam merencanakan, merancang, dan melaksanakan proyek mereka. Proyek dirancang agar autentik dan bermakna, sehingga siswa dapat melihat langsung manfaat dan aplikasi dari pembelajaran mereka. Siswa mengalami pembelajaran yang holistik karena terlibat langsung dalam seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Kolaborasi dan komunikasi antara anggota tim menjadi aspek penting dalam PJBL, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mengembangkan *soft skills* yang dibutuhkan dalam era digital ini.<sup>6</sup>

Kedua model pembelajaran inovatif ini PBL dan PJBL memiliki filosofi pembelajaran yang sama, yaitu berorientasi pada siswa (*student-centered approach*) dan menekankan pembelajaran yang bermakna melalui pengalaman langsung. Kedua model didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka, bukan sekadar ditransfer dari guru. Kedua model juga sejalan dengan teori motivasi modern

---

<sup>5</sup> Desita Erviani, "Implementasi Problem Based Learning ( Pbl ) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 7, No. 2 (2024): 305–20.

<sup>6</sup> Nurul Aisyah Ayas Hendra Hermawan, Dedi Setiawan, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smpn 2 Kalirejo" 4, No. 2 (2024).

yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial dalam membangun motivasi intrinsik siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismah (2025) dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tanjung Bulan. Penelitian oleh Chaniago dan Dafit (2024) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Sahara, dan Gusmaneli (2025) dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Widiawati (2023) dengan judul "Perbedaan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi. Penelitian oleh Lestari, Masfuah, dan Oktavianti (2023) dengan judul "Model Problem Based Learning Berbantuan Diorama Bulusan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang positif. Ismah (2025) menemukan bahwa PBL meningkatkan hasil belajar PAI siswa SD. Chaniago dan Dafit (2024) menemukan bahwa PJBL meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada Bahasa Indonesia SD. Astuti, Sahara, dan Gusmaneli (2025) mendeskripsikan pelaksanaan PJBL dalam PAI secara kualitatif. Widiawati (2023) membandingkan PBL dan PJBL tetapi fokus pada keterampilan

berpikir tingkat tinggi. Lestari, Masfuah, dan Oktavianti (2023) meningkatkan hasil belajar PAI melalui PBL dengan media konkret.

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki beberapa kesenjangan. Pertama, penelitian yang ada fokus pada jenjang SD, bukan SMP yang memiliki karakteristik remaja awal yang berbeda. Kedua, belum ada penelitian yang secara khusus mengukur pengaruh PBL dan PJBL terhadap motivasi dan hasil belajar PAI kelas VII secara kuantitatif. Ketiga, perbandingan komprehensif antara PBL dan PJBL dalam pembelajaran PAI masih belum ada. Keempat, pengukuran simultan terhadap dua variabel (motivasi dan hasil belajar) dalam pembelajaran PAI kelas VII belum pernah dilakukan. Kelima, belum ada penelitian yang secara spesifik dilakukan di SMP N 25 Bengkulu Selatan. Keenam, analisis mendalam tentang interaksi antara model pembelajaran dalam mempengaruhi motivasi dan hasil belajar PAI masih kurang.

Berdasarkan kesenjangan-kesenjangan tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengisi gap pengetahuan tersebut dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kedua model pembelajaran terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP N 25.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan secara mendalam, beberapa masalah yang teridentifikasi dalam pembelajaran PAI di SMP N 25 adalah:

1. Motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMP N 25 masih berada pada tingkat yang rendah, tercermin dari rendahnya partisipasi aktif, kehadiran yang tidak konsisten, dan antusiasme yang kurang dalam pembelajaran

2. Pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode konvensional yang bersifat *teacher-centered*, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran
3. Keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI masih kurang optimal, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi pasif
4. Belum diterapkannya model pembelajaran inovatif yang *student-centered* secara konsisten dan sistematis dalam pembelajaran PAI di sekolah
5. Belum diketahuinya pengaruh spesifik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang telah diidentifikasi dan keterbatasan waktu, tenaga, serta kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian: Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII di SMP N 25, tidak mencakup tingkatan kelas lainnya.
2. Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 25 dan tidak digeneralisasikan ke sekolah lain.
3. Mata Pelajaran: Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI), tidak mencakup mata pelajaran lainnya.

4. Materi yang digunakan menyesuaikan pembelajaran di SMPN 25 Bengkulu Selatan, yaitu tema 8 menjauhi ghibah dan melaksanakan tabayun.
5. Periode Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu sesuai dengan jadwal akademik yang telah ditetapkan.
6. Materi Pembelajaran: Materi PAI yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku untuk kelas VII semester berjalan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 25 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 25 Bengkulu Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menguji efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 25 Bengkulu Selatan.
2. Untuk menganalisis dan menguji efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 25 Bengkulu Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis:**

- a. Memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan dan penguatan teori pembelajaran inovatif, khususnya mengenai efektivitas komparatif model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Memperkaya khazanah literatur penelitian dan pengetahuan ilmiah tentang pembelajaran PAI yang *student-centered*, inovatif, dan relevan dengan perkembangan pedagogi modern dan teori-teori pembelajaran kontemporer
- c. Memberikan landasan empiris dan bukti ilmiah yang kuat dan terukur yang dapat mendukung pengembangan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan agama Islam, pedagogik, dan psikologi pembelajaran secara umum

- d. Mengkontribusi pada pengembangan teori-teori tentang motivasi belajar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar PAI

## 2. Manfaat Praktis:

- a. **Bagi Siswa:** Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran; serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa
- b. **Bagi Guru PAI:** Memberikan alternatif dan referensi model-model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam; serta memberikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas model pembelajaran tertentu untuk mendukung pengambilan keputusan pedagogis yang tepat dan berbasis data
- c. **Bagi Sekolah:** Memberikan informasi, rekomendasi, dan saran yang dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum, perumusan strategi pembelajaran, dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah secara keseluruhan; serta mendorong inovasi dan pengembangan pembelajaran di tingkat sekolah
- d. **Bagi Peneliti Lain:** Menjadi referensi, dasar, dan sumber inspirasi

untuk penelitian sejenis atau pengembangan lebih lanjut di bidang pendidikan agama Islam, pembelajaran inovatif, dan pengembangan kurikulum, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia

#### **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN** Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI** Bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL), Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama, Perbandingan PBL dan PJBL Dalam Pembelajaran PAI. Selain itu juga memuat penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN** Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** Bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP** Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.